

Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata (JKTP) ISSN (cetak) 2747-0601 ISSN (online) 2747-0636 Vol. 2, No.1, November 2021

ANALISIS ATRAKSI AMENITAS DAN AKSESIBILITAS DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN WISATAWAN (STUDI KASUS PANTAI BIRU KERSIK MARANGKAYU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA)

Opilia Arpiani Putri¹, Ana Noor Andriana²

Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia^{1,2}
opiliaarpianiputri@gmail.com¹ noorandriana@fisip.unmul.ac.id²

Received: Oct. 15, 2021 | Accepted: Nov. 1, 2021 | Published: Nov. 5, 2021

Permalink/DOI: 10.53356/diparojs.v2i1.49

ABSTRAK

Atraksi, amenitas dan aksesibilitas merupakan faktor yang menjadi penentu keberhasilan dalam pengembangan daerah tujuan wisata. Pengembangan komponen produk wisata seperti atraksi, amenitas dan aksesibilitas memungkinkan pengelola untuk meningkatkan jumlah kunjungan dan kepuasan wisatawan. Desa Kersik memiliki potensi wisata laut yang cukup strategis, yaitu Pantai Biru Kersik. Pantai Biru kersik merupakan destinasi wisata alam yang ada di Desa Kersik Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara, Keria sama antara pemerintah dan kelompok sadar wisata dalam meningkatkan kepuasan wisatawan adalah melalui atraksi, amenitas dan aksesibilitas. Berdasarkan Data yang diperoleh oleh peneliti, diketahui bahwa fenomena yang terjadi pada Pantai Biru Kersik adalah kurangnya dari segi pemeliharaan amenitas yang memengaruhi kepuasan wisatawan yang berkunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis atraksi, amenitas dan aksesibilitas serta faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan kepuasan wisatawan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menemukan (1) atraksi wisata sudah cukup memadai, akan tetapi beberapa wisatawan menyebutkan perlu adanya penambahan aktivitas wisata agar tujuan ke Pantai Biru Kersik tidak hanya menikmati panorama pantai saja; (2) amenitas berupa fasilitas umum dan fasilitas pendukung; (3) aksesibilitas sudah cukup terpenuhi yang mana memberikan kemudahan wisatawan untuk sampai ke Pantai Biru Kersik; (4) faktor penghambat dari daya tarik wisata Pantai Biru Kersik; dam (5) faktor penghambat kurangnya sumber daya manusia yang ahli dibidang kepariwisataan, promosi di media sosial, serta dana yang terbatas.

Kata Kunci: atraksi, amenitas, aksesibilitas, faktor pendukung, faktor penghambat

ABSTRACT

Attractions, amenities and accessibility are factors that determine success in the development of tourist destinations. The development of tourism product components such as attractions, amenities and accessibility allow managers to increase the number of visits and tourist satisfaction. Kersik Village has a strategic marine tourism potential, namely Blue Kersik Beach. Blue Kersik Beach is a natural tourist destination in Kersik Village, Marangkayu District, Kutai Kartanegara Regency. Cooperation between the government and tourism awareness groups in increasing tourist satisfaction is through attractions, amenities and accessibility. Based on the data obtained by the researchers, it is known that the phenomenon that occurs at Biru Kersik Beach is the lack of maintenance of amenities that affect the satisfaction of visiting tourists. This study aims to identify and analyze attractions, amenities and accessibility as well as supporting factors and inhibiting factors for increasing tourist satisfaction. This research uses qualitative research with a case study approach. This study found that (1) tourist attractions were adequate, but some tourists mentioned the need for additional tourist activities so that the purpose of visiting Biru Kersik Beach was not only to enjoy the beach panorama; (2) amenities in the form of public facilities and supporting facilities; (3) accessibility has been fulfilled which makes it easier for tourists to get to Biru Kersik Beach; (4) inhibiting factors of the tourist attraction of Blue Kersik Beach; and (5) inhibiting factors for the lack of skilled human resources in the field of tourism, promotion on social media, and limited funds.

Key words: atractions, amenities, accessibility, supporting factors, inhibiting factors

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang membuat Indonesia memiliki daya tarik yang cukup besar, sehingga menarik banyak wisatawan untuk berkunjung. Tidak hanya wisatawan lokal akan tetapi juga wisatawan mancanegara. Bagi negara berkembang yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya yang unik dan cukup tinggi, industi pariwisata merupakan suatu sumber pemasukan devisa yang penting. Pariwisata bila dikembangkan secara terencana dan peran sektor pariwisata terpadu, akan melebihi migas serta industri lainnya. Sektor pariwisata akan berfungsi sebagai katalisator pembangunan sekaligus akan mempercepat proses pembangunan itu sendiri. Kegiatan pariwisata ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan bukan hanya kalangan tertentu saja, oleh karena itu dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan banyak pihak yang terkait.

Agar semua tujuan tercapai, pengembangan pariwisata harus dilakukan dengan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan mengunjungi dan menikmati tempat wisata (Soebagyo, 2012). Sumber daya alam pesisir memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan wisata. Aktivitas wisata merupakan suatu bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang mengandalkan jasa alam untuk kepuasan manusia (Yulianda, 2010) Banyak faktor yang mempengaruhi industri pariwisata di antaranya adalah wisatawan, destinasi wisata, komponen produk wisata dan lain-lain. Kepuasan wisatawan meningkat maka, secara tidak langsung akan mempengaruhi berkembangtidaknya suatu pariwisata; wisatawan akan melirik destinasi wisata yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi. Begitu pula dengan destinasi yang ada di salah satu pulau, yaitu Kalimantan. Berbagai tempat wisata yang dapat dikunjungi, antara lain wisata alam dan wisata buatan.

Salah satu provinsi di Kalimantan yang banyak terdapat destinasi wisata populer dan yang selalu ramai dikunjungi wisatawan adalah Kabupaten Kutai Kartanegara. Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki salah satu destinasi wisata yang memiliki prospek potensial untuk dikelola cukup dikembangkan, yaitu pantai Biru Kersik, destinasi wisata ini merupakan salah satu aset wisata alam yang mempunyai daya tarik paling diminati dengan suasana yang eksotis dalam melihat matahari terbit maupun tenggelam yang berbalut pasir putih serta pemandangan yang asri. Pantai ini merupakan destinasi wisata favorit sekaligus wisata andalan yang mampu meningkatkan jumlah kunjungan maupun kepuasan wisatawan. Komponen produk wisata seperti atraksi, amenitas dan aksesibilitas yang tersedia cukup terpenuhi, pengelola diharapkan dapat mengelola dengan baik agar wisatawan merasa nyaman berkunjung ke Pantai Biru Kersik, akan tetapi apabila tidak dirawat dengan baik wisatawan akan merasakan sebaliknya, seperti pada fasilitas amenitas cukup memadai akan tetapi dilihat dari segi pemeliharaan masih kurang terawat seperti lahan parkir, infrastruktur yang belum rampung, serta kerusakan lainnya masih dalam perbaikan. Rusaknya amenitas ini akan membuat wisatawan yang berkunjung merasa tidak nyaman dan hal ini berdampak pada kepuasan wisatawan. Dari kondisi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi sehingga Desa Kersik dikatakan desa wisata yang maju. Semakin banyak wisatawan berkunjung, maka semakin besar peningkatan pendapatannya. Jumlah wisatawan Pantai Biru Kersik pada tahun 2019 dan 2020 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Jumlah Pengunjung Pantai Biru Kersik

D 1	Jumlah	Jumlah
Bulan	Pengunjung	Pengunjung
	Tahun 2019	Tahun 2020
Januari	3.588	9.781
Februari	1.801	2.787
Maret	2.230	2.254
April	1.501	-
Mei	377	-
Juni	10.672	4.792
Juli	2.148	8.980
Agustus	2.860	2.355
September	2.275	3.658
Oktober	1.690	5.417
November	2.311	4.893
Desember	4.387	6.108
Jumlah	35.810	51.024

Berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan. diketahui bahwa kunjungan wisatawan terus meningkat. Kepuasan wisatawan terhadap produk wisata merupakan hal yang sangat penting guna memberikan fasilitas dan pelayanan yang baik kepada wisatawan. Perbaikan dan peningkatan terhadap produk wisata diharapkan menjadi bahan evaluasi atau kajian bagi pengelola. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis atraksi, amenitas dan aksesibilitas serta faktor pendukung dan juga penghambat pada Pantai Biru Kersik.

2. KAJIAN LITERATUR

Pengembangan produk wisata adalah keseluruhan pelayanan yang diperoleh, dinikmati dan dirasakan wisatawan semenjak ia meninggalkan tempat tinggalnya untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata. Kotler dan Gary (2008) Produk wisata merupakan sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar tertarik perhatiannya ingin agar orang memperoleh dan menggunakan produk tersebut untuk memenuhi kebutuhannya. Alma (2011) menyebutkan produk bukan hanya berbentuk sesuatu yang berwujud akan tetapi juga berbentuk tidak berwujud seperti pelayanan jasa semua diperuntukkan untuk kebutuhan memenuhi dan memuaskan keinginan konsumen. Atraksi merupakan daya tarik wisatawan untuk berlibur. Atraksi yang diindentifikasikan (sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya dan lainnya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Suwena (2010) menyebutkan atraksi atau objek daya tarik wisata merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan hal yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata disebut modal atau sumber kepariwisataan. Modal atraksi wisata untuk menarik wisatawan meliputi 1) natural resources (sumber daya alami) seperti gunung, pantai, danau, dan bukit; 2) atraksi budaya seperti arsitektur rumah tradisional, situs arkeologi, seni dan kerajinan, ritual, festival, kehidupan masyarakat sehari-hari, keramah-tamahan dan makanan; 3) atraksi buatan seperti olahraga, pusat perbelanjaan, pameran, konferensi dan lain-lain.

Aksesibilitas pariwisata sebagai sarana yang memberikan kemudahan terhadap wisatawan untuk bisa mencapai suatu destinasi wisata. French dan Sunaryo (2013) menyebutkan faktor-faktor yang penting dan terkait dengan aspek aksesibilitas wisata meliputi petunjuk arah, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, frekuensi transportasi menuju lokasi wisata dan lainnya.

Amenitas merupakan serangkaian kebutuhan fasilitas untuk memenuhi akomodasi (tempat penginapan, penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan, termpat perbelanjaan dan lainnya). Kepuasan wisatawan menjadi acuan keberhasilan perusahaan dalam memberikan pelayanan wisatawan. Zeithaml (2000)kepada menyebutkan kepuasan wisatawan merupakan salah satu indikator vang mempengaruhi loyalitas, semakin tinggi tingkat kepuasan maka loyalitas akan semakin tinggi. Sehingga dapat disimpulkan kepuasan wisatawan adalah perasaan senang atau puas setelah berkunjung ke suatu destinasi wisata, semakin puas wisatawan dapat berdampak pada banyaknya jumlah wisatawan dan akan mempengaruhi pendapatan daerah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan menggunakan data primer Key informan yang diambil atau diwawancarai yaitu Kepala Desa Kersik kemudian informan pengelola pantai dan tiga wisatawan yang berkunjung ke Pantai Biru Kersik. Data sekunder melalui kajian literatur, internet dan artikel. **Fokus** penelitian ini adalah atraksi, amenitas aksesibilitas, faktor pendukung dan faktor penghambat dengan menggunakan Teknik pengumpulan data antara lain: Observasi, wawancara dan dokumentasi adapun instrument penelitian yang digunakan ialah pedoman wawancara, alat perekam, kamera dan alat tulis. Analisis data yang digunakan ialah model Miles dan Huberman dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. PEMBAHASAN

Berikut dijelaskan tentang hasil dan pembahasan analis atraksi amenitas dan aksesibilitas dalam meningkatkan kepuasan wisatawan sebagai berikut.

4.1 Atraksi

Atraksi dalam pariwisata merupakan daya tarik utama dari sebuah destinasi wisata. Pantai Biru Kersik memiliki beberapa jenis atraksi wisata diantaranya adalah natural resources yang dimana Pantai Biru Kersik merupakan kawasan pesisir, atraksi budaya tahunan terdapat festival budaya yang diberi nama festival kreasi budaya akan tetapi karena terkendala covid-19 festival atau event tahunan ini tidak diselenggarakan oleh karena wisatawan hanya dapat menikmati panorama pantai, berenang, bermain banana boat, kemudian berjalan didermaga atau jembatan yang membentang ke tengah laut serta dapat menggunakan spot-spot foto yang telah disediakan oleh pengelola, atraksi buatan juga terdapat tempat konferensi dan taman hiburan anak-anak. Atraksi wisata yang ada dipantai ini sudah cukup memadai akan tetapi menurut beberapa wisatawan untuk penyediaan aktivitas masih sangat kurang, pengelola ingin menambahkan aktivitas baru akan tetapi belum tersediannya dana untuk pengembangan aktivitas baru, pengelola juga menambahkan kurangnya pengelolaan dikawasan wisata ini berakibat menurunnya jumlah wisatawan. Oleh karena saat ini, wisatawan hanya dapat menikmati panorama pantai, berkeliling dan berfoto. Kondisi seperti ini sangat memerlukan peran pengeola maupun pemerintah setempat. Saat ini, pengelola baru berencana mengelola kawasan ini tetapi belum pada tahap pelaksanaan maupun pengembangan. Yang sudah dipersiapakan adalah penanaman 8000 bibit mangrove dan penanaman pohon cemara atau pinus di tepi hulu dan hilir pantai dengan tujuan adanya atraksi wisata ini dapat menjadi aktivitas baru

bagi wisatawan dan memberikan kepuasan kepada wisatawan yang berkunjung.

4.2 Amenitas

Ketersediaan Amenitas di Pantai Biru Kersik disajikan pada tabel berikut berikut.

Tabel 2 Ketersediaan Amenitas Pantai Biru Kersik

DII u Keisik			
No.	Amenitas	Jumlah	
1	Rumah makan/warung	20	
2	Tempat ibadah/musolla	3	
3	Tempat parkiran	1	
4	Toilet	15	
5	Kamar mandi	15	
6	Homestay	9	
7	Pos Keamanan Kelauatan	1	
8	Alat P3K	4	
9	Gazebo	25	
10	Loket	1	
11	Penyewaan Ban Karet	3	
12	Tempat Sampah	20	

Infrastruktur yang belum rampung pada Maret 2021 saat ini telah dirampungkan pada Juli 2021, lahan parkir juga telah disediakan akan tetapi wisatawan masih memarkir kendaraan yang langsung berdekatan dengan gazebo, menurut wisatawan mereka menggunakan parkir tersebut karena jaraknya lebih dekat gazebo. Diharapkan juga pengelola dapat mengelola amenitas dengan tertata rapi, menyiapakan jasa angkutan atau transportasi agar wisatawan tidak merasa jauh untuk kemudian datang ke gazebo dapat menambahkan amenitas atau fasilitas-fasilitas seperti penyewaan fasilitas air jet ski, kendaraan ATV dan sebagainnya.

4.3 Aksesibilitas

Akses menuju pantai ini cukup memadai; jalan di dalam kawasan merupakan jalan beraspal yang kondisinya cukup memadai untuk digunakan arus transportasi darat menuju Pantai Biru Kersik. Jarak tempuh dari pusat kota Samarinda memerlukan waktu 2 jam, dari kecamatan Muara Badak, 40 menit, serta dari Bontang 1 jam. Akses komunikasi baik internet maupun telepon sangat baik dan terdapat juga petunjuk arah yang mudah terlihat oleh wisatawan untuk mencapai tujuan wisata Pantai Biru Kersik.

4.4 Faktor Pendukung

Faktor pendukungnya ialah dari daya tarik wisata Pantai Biru kersik sendiri yaitu panorama pantai yang alami dan indah sehingga wisatawan menjadikan pantai ini sebagai tempat favorit masyarakat untuk bersantai sambal menikmati *sunset* dan berfoto di jembatan yang membentang ke tengah laut pantai.

4.5 Faktor Penghambat

Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kepuasan wisatawan meliputi (1) sumber daya manusia masih belum mencukupi dan kurang professional. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan adalah pengelola, pelaku usaha dan pramuwisata. Untuk pengelola diharapkan dapat dipilih berdasarkan tingkat pendidikan kepariwisataan dan pelaku usaha yang perlu ditingkatkan yaitu dalam hal kreatifitas dan inovatif di mana sebagian besar pelaku usaha yang berjualan di pinggir pantai menjual makanan dan minuman yang sama. Dengan demikian, kondisi seperti itu perlu diperbaiki; lebih baik apabila pelaku usaha tidak hanya menjual makanan dan minuman akan tetapi menjual barang/ oleh-oleh yang dapat dibawa pulang oleh wisatawan yang berkunjung. Di

samping itu, pramuwisata juga sangat dibutuhkan dengan tujuan agar dapat berkomunikasi dengan baik jika ada wisatawan asing yang yang datang ke pantai biru kersik; (2) promosi pada Instagram @pantaibirukersik belum terkelola dengan baik belum memiliki branding atau logo serta tidak memperbarui informasi setiap harinya. Wisatawan menyebutkan bahwa mereka mendapat informasi bukan dari sosial media, melainkan dari rekomendasi teman atau keluarga. Oleh karena itu, program yang dapat diimplementasikan dalam promosi di media sosial adalah menciptakan awareness seperti kuis berhadiah dengan tujuan menciptakan interaksi antar pengikut (followers), pola pembaharuan harus dilakukan sesuai dengan timeline yang telah disediakan agar tertata dengan rapi, contoh berisi tanggal; konten seperti foto, video, waktu mengunggah hingga waktu merepost foto followers. Penulisan caption harus menggunakan bahasa yang baik, sopan dan tentunya berisi ajakan. Hal ini diharapkan dapat membuat interaksi dengan followers, seperti memberikan respon terhadap yang diunggah. Monitoring dan evaluasi setiap hari bagi yang engelola akun media sosial Instagram. Melalui komentar atau pesan yang masuk di setiap postingan akan menjadi bahan evaluasi bagi pengelola. Kecepatan merespon juga sangat penting sehingga merespon komentar ataupun pesan pertanyaan-pertanyaan yang muncul di media sosial bisa terjawab dengan cepat; dan (3) dana yang terbatas, di mana dana yang didapatkan dari pantai Biru Kersik hanya dari retribusi tiket parkir sebesar Rp. 5.000,00 s.d. Rp.7.000,00

5. PENUTUP

Kesimpulan dalam penelitian tentang atraksi, amenitas dan aksesibilitas dalam meningkatkan kepuasan wisatawan adalah sebagai berikut:

- a. Atraksi wisata terdapat sumber daya alami yaitu memiliki kawasan pesisir, atraksi wisata budaya terdapat festival kreasi budaya dan atraksi wisata buatan.
- b. Amenitas yang terdiri dari fasilitas umum seperti toilet, kamar ganti, homestay, warung makan, tempat sampah, lahan parkir, *ticketing*, serta fasilitas pendukung tempat karaoke, taman hiburan, pos keamanan, cafe dan penyewaan ban karet.
- c. Aksesibilitas yang memadai untuk bisa sampai ke Pantai Biru Kersik yaitu memiliki petunjuk arah yang mudah terlihat oleh wisatawan, waktu tempuh perjalanan, akses komunikasi baik telepon maupun internet cukup baik dan kawasan ini merupakan jalan beraspal dan dapat dilalui oleh transportasi darat.
- d. Faktor pendukung terdapat pada daya tarik wisata yang memiliki panorama pantai yang indah dan menjadi tempat favorit masyarakat untuk bersantai.
- e. Faktor penghambat kurangnya sumber daya manusia yang ahli di bidang kepariwisataan. disarankan pihak pengelola dapat menambahkan aktivitas baru agar wisatawan tidak hanya menikmati panorama pantai, meningkatkan kuantitas dan kualitas amenitas kemudian memberikan sosialisasi pelatihan khusus tentang kepariwisataan. segera memberlakukan Kemudian dapat retribusi fasilitas seperti gazebo dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, I. G., & Mahagangga, O. (2020). Kendala Pengembangan Pariwisata di Destinasi Pariwisata Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur. November. https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2020.v08.i 01.p03

Asriandy, I. (2016). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air. *Universitas Hasanudin*,

23.

Balu, F. A., Fanggidae, R. P. C., & Amtiran, P. Y. (2020). Analisis Pengembangan Obyek Wisata Pantai Oesapa Di Kota Kupang. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises* (*SMEs*), 10(3), 327–345. https://doi.org/10.35508/jom.v10i3.2000

Bessie, J., & Cendana, U. N. (2018). Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan). December.

Budiman, A. M. (2017). Identifikasi Potensi dan Pengembangan Produk Wisata Serta Kepuasan Wisatawan terhadap Produk Wisata (Studi kasus di Pantai Bangsring, Kabupaten Banyuwangi). *PhD Thesis Universitas Brawijaya*.

Budiman, M. A., Mawardi, M. K., & Hakim, L. (2017). Identifikasi Potensi Dan Pengembangan Produk Wisata Serta Kepuasan Wisatawan Terhadap Produk Wisata. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(4), 55–63.

Cresswell, J. W. (2016). Research Design edisi 4. Pustaka Belajar.

Hamid, P. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabet.

Indika, D. R., & Jovita, C. (2017). Mengembangkan promosi pariwisata melalui media sosial instagram di kota semarang. *Jurnal Bisnis Terapan*, *1*, 2580–4928.

Listianingrum, A. (2019). Pengaruh daya Tarik, Aksesibilitas Dan fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Di Objek Wisata Pantai Muaraja Indah Kota Tegal.

Octafian, R., & Palupiningtyas, D. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Wisatawan (Studi Kasus Water Blaster Semarang). *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(2), 20–23. https://doi.org/10.35906/jm001.v5i2.362

Permadi, L. A., Retnowati, W., Akhyar, M., Oktaryani, G. A. S., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Prosiding Saintek Identifikasi Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas Dan Anciliary Twagunung Tunak Desa Mertak Kecamatan Pujut Lombok Tengah. *LPPM Universitas Mataram*, 3. https://bksdantb.org/79/09/taman-wisata-alam-gunung-tunak-pujut-

Putra, T. R. (2013). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 9(3), 225. https://doi.org/10.14710/pwk.v9i3.6522

Rai Utama, I. G. Bagus. (2017). *Pemasaran Pariwisata* (Andi (ed.)).

Sanjaya, A., Fourqoniah, F., & Althalets, F. (2020). *Optimalisasi Kesiapan Desa Kersik Menuju Desa Wisata*. 2(2), 63–69.

Setyanto, I., Pangestuti, E., & Administrasi, F. I. (n.d.). Pengaruh komponen destinasi wisata (4a) terhadap kepuasan pengunjung pantai gemah tulungagung. 72(1), 157–167.

Suhery, Putra, T., & Jasmalinda. (2020). Kajian Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Untuk Pengembangan Kepariwisataan Di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(3), 1–4.

Suryana, M. (2017). Analisis Atraksi Wisata Di Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Perahu. 2.

Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata* (Andi (ed.)).

Wisata, M., Asmoro, A. Y., Bachri, T. B., Detmuliati, A., Nasional, A. P., Tinggi, S.,

Bandung, P., Sriwijaya, P. N., & Artikel, H. (2020). *Analisis potensi wisata desa dengan kerangka 6a studi kasus desa ngajum, malang.*18(November). https://doi.org/10.36275/mws

Yoeti, O. A. (n.d.). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT Pradnya Paramita.